

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, temuan dan pembahasan temuan penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, Kondisi objektif pembelajaran IPS berkaitan dengan menumbuhkan peduli lingkungan peserta didik di SMPN Kota Bandung yaitu guru memahami secara substansi bahwa materi IPS berkaitan dengan menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Namun secara kenyataannya, guru belum pernah melakukan pengembangan khusus pembelajaran IPS yang berbasis literasi geografi untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, dengan alasan belum mengetahui cara atau teknis untuk mengembangkan model pembelajaran tersebut. Keadaan ini, memperlihatkan proses pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan oleh guru belum dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Sebagian besar guru menyusun seluruh perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing, yang telah dibuat oleh Musyawarah Kelompok Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan ada pula yang mengembangkan sendiri. Guru dalam membuat indikator pembelajaran dari SK dan KD IPS yang berbasis literasi geografi, kebanyakan guru menghadapi kesulitan, sama seperti halnya membuat SK dan KD IPS yang dapat menumbuhkan peduli lingkungan sehingga RPP guru tidak dikembangkan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar. Metode pembelajaran adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hampir semua guru berpersepsi bahwa masing-masing guru telah menggunakan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, namun, pada kenyataannya guru hanya menggunakan

media pembelajaran gambar saja yang telah tersedia di sekolah atau kelas, seperti beberapa gambar yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dilakukan, keadaan ini mengimplikasikan bahwa guru amat jarang menggunakan peta sebagai media pembelajaran di kelas.

Proses dan interaksi pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi kelompok. Namun diskusi tidak berlangsung dengan efektif, guru tidak mempersiapkan perangkat diskusi dan tidak merumuskan rencana-rencana diskusi dan diskusi kelompok yang dibangun guru tidak menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan disekitar peserta didik. Lembar evaluasi sangat dominan pada pengukuran ranah kognitif (pengetahuan) seperti isian singkat dan menanyakan yang terkait SKKD. Evaluasi pada proses dan evaluasi pada unjuk kinerja peserta didik jarang dilakukan guru.

Kedua, desain pengembangan Model BLG-KPL disusun berdasarkan kondisi nyata pembelajaran IPS yang terjadi selama ini di tingkat SMPN di Kota Bandung, sebagian tergambar dari hasil survei, wawancara, observasi dan studi literatur dengan melihat aspek-aspek yang menjadi subjek penelitian pada tahap pendahuluan-identifikasi kebutuhan yaitu kurikulum dan kompetensi guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, sumber pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, proses dan interaksi pembelajaran, evaluasi/penilaian pembelajaran, sarana dan prasarana. Kemudian model dikembangkan secara komprehensif melalui uji validasi ahli, kemudian uji coba terbatas, model hipetetik (model setelah revisi uji coba terbatas), dilanjutkan dengan uji coba luas, perbaikan model setelah uji coba luas.

Pengembangan model, desain dan alur Model BLG-KPL mengacu pada teori pengembangan model yang secara operasional mengadopsi model Borg & Gall (2003) dengan hasil adaptasi menjadi 8 langkah dalam *research and development* tanpa mengurangi substansi dari tahapan Borg & Gall (2003) yaitu 1) Identifikasi Kebutuhan; 2) Pengembangan Model Awal, yang terdiri dari Perencanaan, Telaah Ahli dan Perbaikan; 3) Uji Coba Skala Terbatas; 5) Analisis

dan Revisi Model Setelah Uji Coba Skala Terbatas; 5) Uji Coba Skala Lebih Luas; 6) Analisis dan Revisi Model Setelah Uji Coba Luas; 7) Uji Efektivitas; 8) Model Final.

Konstruksi model terdiri dari: terdiri dari : (1) sintaks, (2) sistem sosial, (3) prinsip-prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, dan (5) dampak instruksional dan dampak pengiring. Model ini dikembangkan dengan penerapan pada pembelajaran IPS dengan berbasis literasi geografi dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik dengan penggunaan kurikulum KTSP 2006. Model ini diasumsikan dapat memberikan pembelajaran bagi peserta didik sebagai bagian dari anggota kelompok dan sebagai miniatur bagian dari masyarakat, memberikan pengalaman pembelajaran yang baru dan komprehensif, sehingga peserta didik mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan karakter peduli lingkungan, terutama dalam memelihara kebersihan, menjaga inventaris kelas (tidak mencorat-coret meja dan dinding kelas) dan pemanfaatan barang bekas dengan berbasis penunjukkan lokasi, penggunaan peta dan keterhubungan manusia dan lingkungan/fisik (literasi geografi).

Ketiga, Efektivitas Model BLG-KPL ditinjau dari kelebihan Model BLG-KPL adalah (1) Model BLG-KPL dapat mendorong secara signifikan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model BLG-KPL efektif digunakan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik meliputi aspek partisipasi, sikap dan pengetahuan. Uji Efektivitas memberikan hasil bahwa penerapan Model BLG-KPL pada mata pelajaran IPS di SMP, memberikan pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan ditunjukkan adanya perbedaan nilai rerata skor peduli lingkungan antara sebelum dan sesudah penerapan Model BLG-KPL pada kelompok yang eksperimen dan kelompok kontrol. (2) Model BLG-KPL mengantarkan kesempatan pada peserta didik untuk menumbuhkan peduli lingkungan dengan prinsip-prinsip IPS sehingga memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan kepekaan terhadap orang lain (sesama peserta didik).

Jakiatin Nisa, 2017

MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterlibatan antar peserta didik dalam penerapan Model BLG-KPL dinilai aktif. Pada proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif, lebih fokus belajar dan lebih antusias dan semangat belajar, karena dalam beberapa tahapan (tahap menghadirkan peta dan tahap presentasi hasil kerja), sebagian peserta didik harus maju kedepan untuk menunjukkan lokasi pada peta yang terpasang di depan kelas. Pada proses pembelajaran di beberapa tahap, seperti pada tahap kerja/Belajar Kelompok, peserta didik satu dengan yang lainnya aktif menyampaikan pendapat-pendapat untuk diisikan pada LKK. Keterlibatan aktif dari peserta didik saat berlangsungnya penerapan model pembelajaran BLG-KPL juga terjadi secara konsisten pada tahap 4 disetiap pembelajaran berlangsung yaitu pada tahap 4, Mempresentasikan Hasil Belajar. (3) Model BLG-KPL membawa tercapainya kemampuan berpikir mendalam pada peserta didik. Pengisian LKK memberikan dampak berpikir mendalam, peserta didik dituntut untuk mengisi LKK yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang khusus di buat dengan basis literasi geografi juga diupayakan terkait dengan peduli lingkungan.

B. Implikasi

Penelitian pengembangan model pembelajaran IPS berbasis literasi geografi dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan, memiliki sejumlah implikasi diantaranya adalah:

1. Guru berperan khusus pada proses pembelajaran BLG-KPL. Peran guru berdasar tahapan-tahapan pada penerapan Model BLG-KPL memiliki peran-peran khusus atau peran yang berbeda, seperti pada tahap kerja kelompok dan pada tahap presentasi hasil kerja, guru berperan sebagai fasilitator dan koordinator, pada pengisian LKK guru berperan sebagai observer, dan peran-peran lain dalam setiap rangkaian tahapan dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan.
2. Pelatihan (*training*) terlebih dahulu untuk memahami konten dan teknis dari Model BLG-KPL bagi para guru untuk mendapat bekal yang cukup

Jakiatin Nisa, 2017

MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap pemahaman menerapkan Model BLG-KPL agar lebih tercipta suasana kondusif dan memudahkan penerapan model secara optimal.

3. Efektivitas Model ditentukan berdasar seluruh rangkaian eksperimen yang telah dilakukan dengan memperhatikan seluruh rangkaian penerapan model dan memperhatikan keterbatasan model.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka direkomendasikan sebagai berikut:

1. Pihak Guru

Guru dapat menggunakan Model BLG-KPL sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPS. Model BLG-KPL terbukti mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik, agar Model BLG-KPL dapat dilaksanakan secara efektif, maka dalam penerapan Model BLG-KPL, guru hendaklah memahami terlebih dahulu setiap detail tahapan Model BLG-KPL dan mengikuti seluruh tahapan pelaksanaan (sintaks) Model BLG-KPL, yang mana sintaks Model BLG-KPL dikembangkan berdasarkan dari tahapan yang sudah dikenai, mudah dipahami dan bahkan Model BLG-KPL telah diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS. Pada saat pelaksanaan pembelajaran juga guru harus berperan sesuai dengan peranan guru dalam setiap tahapan (tutor, fasilitator, moderator dan pemberi kritik yang lembut). Guru bisa mengembangkan berdasarkan potensi yang tersedia pada sekolah masing-masing karena Model BLG-KPL ini tidak mensyaratkan diperlukannya sarana dan prasarana yang berteknologi tinggi namun pada prinsipnya model ini mengharuskan penggunaan peta sebagai media utama dalam pembelajaran IPS.

2. Pihak Sekolah

Penerapan Model BLG-KPL oleh guru dapat mencapai hasil optimal apabila didukung seluruh potensi yang ada di sekolah, diantaranya, Kepala Sekolah yang perlu memfasilitasi pengembangan dan implementasi Model BLG-KPL dengan mengambil kebijakan untuk implementasi Model BLG-KPL melalui pelatihan (*training*) terlebih dahulu untuk memahami konten dan teknis dari Model BLG-KPL sehingga guru-guru akan mendapat bekal yang cukup terhadap pemahaman menerapkan Model BLG-KPL agar lebih tercipta suasana kondusif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

3. Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian dan pengembangan Model BLG-KPL telah dilakukan seoptimal mungkin dengan mengikuti prosedur ilmiah, namun model pembelajaran ini belumlah sempurna. Penelitian selanjutnya bisa memperluas ruang lingkup dalam setiap variabel literasi geografi supaya lebih komprehensif dan optimal. Peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan dari kurikulum 2013 mengingat Model BLG-KPL dalam penelitian ini merupakan implementasi dari kurikulum KTSP 2006. Pengembangan bisa dilakukan dengan mengkaji dan menyesuaikan secara khusus dengan kompetensi inti yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri di Kota Bandung untuk mata pelajaran IPS sehingga efektivitas Model BLG-KPL masih perlu dikaji lebih lanjut untuk kelas dan bidang studi atau mata pelajaran lain, serta tingkat satuan pendidikan lainnya. Rekomendasikan diarahkan untuk melakukan penelitian dan pengembangan pada kelas, mata pelajaran, serta satuan pendidikan lainnya.

Rekomendasi terakhir, penambahan ruang lingkup wilayah penelitian, jumlah sekolah sampel dan jumlah kelas dalam penelitian dan penerapan Model Pembelajaran BLG-KPL bisa diperluas untuk memunculkan dan memperkuat temuan-temuan penelitian yang lainnya.

Jakiatin Nisa, 2017

MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jakiatin Nisa, 2017
**MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DALAM UPAYA MENUMBUHKAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK**
Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu